

**TINDAK TUTUR LOKUSI, ILOKUSI, DAN PERLOKUSI DALAM  
TAYANGAN *KICK ANDY* EPISODE “UBAH MIMPIMU JADI KENYATAAN” DAN  
RELEVANSINYA PADA PEMBELAJARAN BERBICARA DI SMP**

**Anselmus Bobo Tari**

Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas PGRI Yogyakarta

Email: [anselmusbt@gmail.com](mailto:anselmusbt@gmail.com)

**ABSTRAK**

Tujuan dari penelitian ini untuk (1) mendeskripsikan bentuk tindak tutur lokusi dalam tayangan *Kick Andy* di Metro TV (2) mendeskripsikan bentuk tindak tutur ilokusi dalam tayangan *Kick Andy* di Metro TV, (3) mendeskripsikan bentuk tindak tutur perlokusi dalam tayangan *Kick Andy* di Metro TV (4) mendeskripsikan relevansi tindak tutur lokusi, ilokusi, dan perlokusi dalam tayangan *Kick Andy* di Metro TV pada pembelajaran berbicara di SMP.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Data-data dalam penelitian ini adalah dialog atau tuturan yang mengandung tindak tutur lokusi, ilokusi, dan perlokusi dalam tayangan *Kick Andy*. Sumber data dalam penelitian ini adalah tayangan *Kick Andy* yang dibentuk ke dalam bahasa tulis berupa naskah dialog. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode simak bebas libat cakap dan teknik catat. Analisis data penelitian ini menggunakan metode padan pragmatis dengan teknik pilah unsur penentu. Keabsahan data dalam penelitian ini diperoleh melalui dua cara yaitu (1) ketekunan/keajegan pengamatan, dan (2) triangulasi sumber dan triangulasi ahli.

Simpulan penelitian ini mencakup yakni *pertama*, terdapat tindak tutur lokusi sebanyak 271 tuturan yang terdiri atas bentuk deklaratif sebanyak 146 tuturan, bentuk interogatif sebanyak 121 tuturan, dan bentuk imprataif sebanyak 4 tuturan. *Kedua*, terdapat tindak tutur ilokusi sebanyak 157 tuturan yang terdiri atas bentuk asertif sebanyak 124 tuturan, bentuk direktif sebanyak 9 tuturan, bentuk ekspresif sebanyak 20 tuturan, dan bentuk komisif sebanyak 4 tuturan. *Ketiga*, terdapat tindak tutur perlokusi dengan fungsi mengurangi ketegangan sebanyak 20 tuturan, menarik perhatian sebanyak 6 tuturan, meyakinkan sebanyak 23 tuturan, menganjurkan sebanyak 10 tuturan, dan membujuk sebanyak 9 tuturan. *Keempat*, penelitian ini memiliki relevansi bagi guru sebagai bahan ajar terkait pembelajaran berbicara dan pada KD 2.1 kelas VIII di SMP.

**Kata kunci:** Tindak tutur lokusi, ilokusi, dan perlokusi, Pembelajaran berbicara

## ABSTRACT

This research purports to (1) describe the forms of locution in Kick Andy show in Metro TV (2) describe the forms of illocution in Kick Andy show in Metro TV, (3) describe the forms of perlocution in Kick Andy show in Metro T (4) describe the relevance of various forms of locution, illocution and perlocution in Kick Andy Show in Metro TV to speaking lesson for Junior High School.

This research is descriptive-qualitative study. Data within this research are dialogues or expression containing forms of locution, illocution and perlocution taken from Kick Andy show. Data resource is Kick Andy show transcribed into written dialogue form. Data collection method in this study relied on passive participation technique and note-taking technique. Data analysis relied on pragmatic evaluation with specific determinant selection. Data validation relied on two measures (1) diligence and persistence in observing and (2) source triangulation and expert triangulation.

The result of the research revealed that *first*, 271 cases of locution comprising declarative form 146, interrogative form 121 and imperative form 4 were found. *Two*, 157 cases of illocution comprising assertive form 124, directive form 9 and expressive form 20 and commissive form 4 were found. *Third*, several cases of perlocution were found comprising 20 instances aiming to reduce tension, 6 instances aiming to draw attention, 23 instances aiming to convince, 10 instances aiming to advice, and 9 instance aiming to persuade. *Fourth*, this research is relevant to teacher as material source pertaining speaking lesson and KD 2.1 for class VIII Junior High school.

**Keyword:** Forms of locution, illocution and perlocution. Speaking lesson.

## BAB I PENDAHULUAN

Dalam menjalankan perannya sebagai makhluk sosial, manusia sangat membutuhkan komunikasi. Komunikasi adalah satu-satunya cara agar pembicara dan pendengar dapat saling bertukar informasi. Informasi tersebut dapat berupa ide,

gagasan, dan perasaan. Dalam penyampaian ide, gagasan dan perasaan, manusia menggunakan bahasa sebagai medianya. Di tengah perkembangan zaman saat ini tidak hanya partisipan saja yang dapat mengetahui informasi dan proses komunikasinya, karena banyaknya media cetak dan elektronik yang menjadi sarana penyampaian pesan dan

proses komunikasi. Salah satu media yang banyak diakses oleh masyarakat adalah televisi.

Kick Andy merupakan salah satu acara *talk show* yang tayang di Metro TV. Dalam acara Kick Andy didapati banyak sekali penggunaan bahasa, khususnya yang berkaitan dengan kajian tindak tutur. Tindak tutur dalam acara tersebut dapat dilihat dari aktivitas diskusi yang berlangsung seperti pembawa acara dengan narasumber, atau sebaliknya narasumber dengan pembawa acara.

Relevansi penelitian ini difokuskan pada keterampilan berbicara dalam pembelajaran bahasa Indonesia di SMP, khususnya dalam ranah wawancara. Dalam kegiatan berwawancara dengan narasumber, tentu harus memperhatikan etika ketika berwawancara. Dalam menggali informasi dari narasumber, penutur hendaknya berbicara dengan kata-kata yang sopan dan tidak menyinggung perasaan narasumber.

Pemahaman mengenai bentuk-bentuk tindak tutur tentunya akan sangat membantu siswa dalam meningkatkan keterampilan berbicara dalam hal ini melakukan wawancara, sehingga kegiatan berwawancara akan berjalan dengan lebih efektif.

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORI**

#### **A. Pragmatik**

Pragmatik merupakan kajian bahasa yang terikat konteks. Sebuah tuturan dapat digunakan untuk menyampaikan beberapa maksud dan sebaliknya satu maksud dapat disampaikan dengan beraneka ragam tuturan. Hal itu dipengaruhi oleh konteks yang melingkupi tuturan itu (Tarigan, 2015:27). Pendapat lain disampaikan oleh Aliah (2014:74) bahwa pragmatik juga mengupas makna tuturan dan makna terikat konteks, serta pendekatan analitis

dalam linguistik meliputi pertimbangan konteks dalam studi bahasa. Konteks mempunyai pengaruh yang cukup kuat pada penafsiran makna kata-kata yang disampaikan oleh penutur.

Dari beberapa pengertian di atas, secara garis besar dapat disimpulkan bahwa pragmatik merupakan salah satu bidang ilmu bahasa yang tidak dapat terlepas dari tindak tutur dan konteks. Agar sebuah proses komunikasi dapat berjalan dengan baik, maka penutur maupun kawan tutur perlu memahami konteks yang menyertai ujaran-ujaran tersebut.

## **B. Tindak Tutur**

Tindak tutur merupakan bagian dari peristiwa tutur. Ujaran atau tindak tutur dapat terdiri atas satu tindak tutur atau lebih dalam suatu peristiwa tutur dan situasi

tutur. Dengan demikian, ujaran atau tindak tutur sangat tergantung dengan konteks ketika penutur bertutur. Tuturan-tuturan baru dapat dimengerti hanya dalam kaitannya dengan kegiatan yang menjadi konteks dan tempat tuturan itu terjadi (Putrayasa, 2014:85). Hal senada dikemukakan oleh Searle (dalam Tarigan, 2015:31) bahwa dalam semua komunikasi linguistik terdapat tindak tutur. Komunikasi bukan sekedar lambang, kata, atau kalimat, tetapi akan lebih tepat apabila disebut produk atau hasil dari lambang, kata atau kalimat yang berwujud perilaku tindak tutur.

Dari beberapa pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa tindak adalah aktivitas atau tindakan dalam ujaran yang mempunyai makna. Sebagai contoh di atas adalah tindakan mengusir dapat dilakukan

dengan tuturan “Sekarang pukul berapa?”. Maksud tuturan ini adalah tindakan mengusir bukan sekedar menanyakan waktu.

### **C. Bentuk Tindak Tutur**

Searle (dalam Putrayasa, 2014:87) mengemukakan bahwa secara pragmatis setidak-tidaknya terdapat tiga jenis tindakan yang dapat diwujudkan oleh seorang penutur, yakni tindak lokusi, tindak ilokusi, dan tindak perlokusi.

#### **1. Tindak Lokusi**

Tindak lokusi adalah tindak bahasa yang tidak disertai tanggung jawab bagi si penuturnya untuk melakukan tindakan tertentu. Isi tuturannya lebih umum sifatnya jika dibandingkan dengan jenis tindak bahasa yang lain. Dalam tindak lokusi seorang penutur mengatakan sesuatu secara pasti. Gaya bahasa si penutur langsung dihubungkan dengan sesuatu yang diutamakan

dalam isi tuturan si penutur (Austin dalam Aliah 2014:85)

Berdasarkan kategori gramatikal, bentuk lokusi dibedakan menjadi tiga yaitu:

- a. Bentuk pernyataan (deklaratif)
- b. Bentuk pertanyaan (interogatif)
- c. Bentuk perintah (imperatif)

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa tindak tutur lokusi adalah tindakan menyampaikan sebuah pesan atau informasi dari seorang penutur kepada mitra tuturnya tanpa maksud tertentu atau sebatas informasi saja. Sebagai contoh adalah kalimat berikut. “Ikan Paus adalah binatang mamalia terbesar di samudera”. Pada kalimat tersebut diutarakan semata-mata hanya menginformasikan tanpa tendensi untuk melakukan sesuatu, apalagi untuk mempengaruhi mitra tuturnya.

## 2. Tindak Ilokusi

Tindak ilokusi adalah tindak tutur yang selain berfungsi untuk mengatakan atau menginformasikan sesuatu juga dipergunakan untuk melakukan sesuatu. Tindak ilokusi sangat sulit untuk diidentifikasi karena terlebih dahulu harus mempertimbangkan siapa penutur dan lawan tuturnya (Tarigan, 2015:33).

Menurut Searle (dalam Putrayasa, 2014, 89-90) berdasarkan fungsinya tindak tutur ilokusi dibagi menjadi lima macam, yaitu:

a. Tindak tutur asertif. Tindak tutur ini bermaksud menyampaikan sesuatu berkaitan dengan kebenaran proposisi atau pernyataan yang diungkap, misalnya, menyatakan menerima atau menolak, mengusulkan,

membual, mengeluh, mengajukan pendapat, dan melaporkan.

b. Tindak tutur direktif. Tindak tutur ini bertujuan meminta lawan tutur melakukan sesuatu untuk menghasilkan suatu efek terhadap tindakan yang dilakukan oleh penutur; misalnya, memesan, memerintah, memohon, menuntut, memberi nasihat.

c. Tindak tutur komisif. Tindak tutur ini bertujuan menyampaikan sesuatu yang terikat pada tindakan di masa depan, misalnya, menjanjikan, menawarkan.

d. Tindak tutur ekspresif. Tindak tutur ini berfungsi mengungkapkan atau mengutarakan sikap psikologis penutur terhadap keadaan yang tersirat dalam ilokusi, misalnya, mengucapkan terima kasih, mengucapkan selamat, memberi salam, memberi

maaf, mengecam, memuji, mengucapkan belasungkawa, dan sebagainya.

- e. Tindak tutur deklaratif. Tindak tutur ini berfungsi untuk mengungkapkan pernyataannya yang keberhasilan pelaksanaannya tampak pada adanya kesesuaian dengan realitas tindakan, misalnya, mengundurkan diri, memecat, memberi nama, menjatuhkan hukuman, mengucilkan atau membuang, dan mengukuhkan

Dari beberapa pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa hal yang terpenting dalam tindak ilokusi adalah tanggung jawab si penutur untuk melakukan suatu tindakan sehubungan dengan sesuatu yang diutarakannya.

### 3. Tindak Perlokusi

Menurut Tarigan, tindak perlokusi adalah tindak tutur yang pengutaraannya dimaksudkan untuk mempengaruhi lawan tuturnya. Tindak perlokusi juga disebut sebagai *The Act of Affecting Someone*. Sebuah tuturan yang diutarakan seseorang seringkali mempunyai daya pengaruh atau efek bagi yang mendengarkan. Efek yang timbul ini biasanya sengaja atau tidak sengaja (Tarigan, 2015:34).

Jika dalam tindak bahasa ilokusi isi tuturan lebih ditujukan pada diri si penuturnya, maka dalam tindak bahasa perlokusi isi tuturan lebih ditujukan pada diri si pendengarnya. Dalam kaitannya dengan hal ini, Austin (dalam Aliah, 2014:87) mengemukakan bahwa mengatakan sesuatu sering menimbulkan pengaruh yang pasti terhadap perasaan, pikiran, dan

perilaku si pendengar pernyataan itu. Implikasi tindak mengatakan sesuatu atau tindak lokusi terhadap si pendengarnya inilah yang disebut sebagai tindak perlokusi itu.

Kata kerja yang biasa digunakan sebagai tanda tindak perlokusi itu, misalnya, membimbing, membujuk, meyakinkan, menipu, memperdayakan, menganjurkan, membesarkan hati, menjengkelkan, mengganggu, mengurangi ketegangan, menarik perhatian (Rohmadi: 2010:105)

#### **D. Aspek-Aspek Situasi Ujar**

Leech (dalam Putrayasa, 2014, 94-95) mengemukakan bahwa ada lima aspek tutur yang meliputi: (1) konteks, (2) penutur dan lawan tutur, (3) tujuan tuturan, (4) tuturan sebagai bentuk tindakan atau aktivitas, dan (5) tuturan sebagai produk tindak verbal.

#### **1. Konteks Tuturan**

#### **2. Penutur dan Lawan Tutur**

#### **3. Tujuan Tuturan**

#### **4. Tuturan sebagai Bentuk Tindakan atau Aktivitas**

#### **5. Tuturan sebagai Produk Tindak Verbal**

#### **E. Peristiwa Tutur**

Menurut Chaer (dalam Tarigan, 2015:29) peristiwa tutur merupakan satu rangkaian tindak tutur dalam satu bentuk ujaran atau lebih yang melibatkan dua pihak, yaitu penutur dan lawan tutur dengan satu pokok tuturan dalam waktu, tempat dan situasi tertentu.

#### **F. Kick Andy**

Hampir seluruh stasiun televisi di Indonesia menyajikan acara *talk show*. Salah satunya adalah Metro TV. Program *talk show* yang paling populer di Metro TV adalah Kick Andy. Acara ini dipandu



oleh Andy F. Noya seorang wartawan senior, yang tayang di Metro TV setiap hari Jumat pada pukul 20.05 WIB, dan tayang ulang setiap hari Minggu pukul 13.05 WIB. Program ini tidak beranjak dari *human interest*, atau mengupas sisi kehidupan seseorang yang nantinya dapat menjadi inspirasi bagi banyak orang. Bintang tamu atau narasumber yang dihadirkan memiliki beragam latar belakang. Mulai dari usia anak sampai dewasa, latar belakang pekerjaan, status sosial, dan satu lagi yang menjadi menarik *Kick Andy* selalu menghadirkan narasumber dari tempat terpencil.

#### **G. Pembelajaran Berbicara di SMA**

Tujuan utama dari berbicara adalah untuk berkomunikasi. Agar dapat menyampaikan pikiran secara efektif, seyogyanya sang

pembicara memahami makna segala sesuatu yang ingin dikomunikasikan. Dia harus mampu mengevaluasi efek komunikasinya terhadap para pendengarnya dan harus mengetahui prinsip-prinsip yang mendasari segala situasi pembicaraan, baik secara umum maupun perorangan. Berbicara mempunyai tiga maksud umum, yaitu (1) memberitahukan dan melaporkan, (2) menjamu dan menghibur, dan (3) membujuk, mengajak, mendesak, dan meyakinkan (Tarigan 2008:16-17).

Proses pembelajaran di sekolah saat ini mendorong peserta didik untuk lebih giat dalam menemukan serta memecahkan sebuah persoalan. Atau dengan kata lain, proses pembelajaran saat ini menuntut siswa untuk lebih aktif dalam menemukan dan mencari solusi dari sebuah masalah. Salah

satu upaya agar siswa lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran adalah dengan meningkatkan salah satu keterampilan berbahasa yaitu keterampilan berbicara. Dengan keterampilan berbicara yang baik, siswa akan lebih mudah dalam menyampaikan ide dan gagasan yang dimilikinya. Salah satu model pembelajaran di sekolah yang banyak menuntut siswa untuk aktif berbicara adalah wawancara. Dalam melakukan wawancara, siswa akan saling bertukar pikiran dan gagasan yang dimiliki. Selain itu, metode wawancara juga akan membantu siswa dalam mengembangkan kemampuan interaksi sosialnya.

### **BAB III**

#### **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif yang bersifat

deskriptif. Data-data dalam penelitian ini adalah dialog atau tuturan yang melanggar prinsip kerja sama dalam tayangan *Ini Talk Show*. Sumber data dalam penelitian ini adalah tayangan *Ini Talk Show* yang diubah ke dalam bahasa tulis berupa naskah dialog. Metode pengumpulan data menggunakan teknik simak bebas libat cakap dan teknik catat. Analisis data menggunakan metode padan, yang alat penentunya di luar bahasa. Menggunakan metode padan sub-jenis kelima yaitu pada pragmatis, yaitu metode yang alat penentunya lawan wicara/lawan tutur. Teknik yang digunakan berupa teknik pilah unsur penentu, yaitu dengan cara memilah-milah satuan kebahasaan yang dianalisis dengan alat penentu berupa daya pilah. Keabsahan data dalam penelitian ini didapatkan dengan tiga cara yaitu (1) perpanjangan pengamatan, (2)

meningkatkan ketekunan, (3) triangulasi sumber dan ahli.

003	01:10	“Yo... Hey guys..”		√	√	Ilokusala Periper
004	01:15	“Bagaimana Sih? Apa yang terjadi di <i>behind the sence?</i> ”	√		√	Lok (Be Periper

## BAB IV

### PAPARAN DATA DAN TEMUAN

#### DATA

##### A. Paparan Data

Pemaparan data dalam penelitian ini menggunakan metode informal karena hasil analisis data dalam penelitian ini berupa kata-kata atau kalimat yang terdapat dalam tayangan Kick Andy episode “Ubah Mimpimu Jadi Kenyataan”. Data yang dipaparkan di bawah ini akan dibahas pada bab selanjutnya sesuai teori tindak tutur lokusi, ilokusi, dan perlokusi. Berikut contoh pemaparan data.

##### B. Temuan Data

Hasil dari paparan data, peneliti menemukan sejumlah data dari tiap-tiap bentuk tindak tutur. Tindak tutur lokusi yang paling banyak ditemukan dalam penelitian ini adalah lokusi bentuk deklaratif, yakni sebanyak 146 tuturan, lalu diikuti lokusi bentuk interogatif sebanyak 121 tuturan, dan lokusi bentuk imperatif sebanyak 4 tuturan. Tindak tutur ilokusi yang paling banyak muncul adalah ilokusi bentuk

Kode Tuturan	Durasi	Tuturan	Jenis Tindak Tutur			Keterangan
			L	I	P	
001	00:36	“Setiap orang pasti punya mimpi. Anda yang ada di studio saya yakin juga pasti punya mimpi, dan Anda yang di rumah, saya yakin juga Anda pasti punya mimpi. Tetapi, mengapa ada mimpi yang berhasil diwujudkan menjadi kenyataan, dan ada yang gagal? Bermimpi saja tentu tidak cukup, harus ada tindakan nyata untuk mewujudkan mimpi tersebut. Itulah moral dari episode kali ini!”	√	√	√	asertif sebanyak 124 tuturan dengan rincian bentuk asertif dengan Lokusi Deklaratif (Menginformasikan), Ilokusi mengemukakan nasihat), Perlokusi (Menganjurkan) sebanyak 99 kali itu.

tuturan, bentuk asertif dengan fungsi melapor sebanyak 13 tuturan, bentuk asertif dengan fungsi mengeluh

sebanyak 7 tuturan, dan bentuk asertif dengan fungsi membual sebanyak 3 tuturan.

Tindak tutur ilokusi selanjutnya yaitu tindak tutur ilokusi bentuk ekspresif sebanyak 20 tuturan dengan perincian bentuk ekspresif dengan fungsi memuji sebanyak 13 tuturan, bentuk ekspresif dengan fungsi memberi salam sebanyak 4 tuturan, dan bentuk ekspresif mengucap terima kasih sebanyak 3 tuturan. Selanjutnya tindak tutur ilokusi bentuk direktif berjumlah 9 tuturan, dengan perincian bentuk direktif dengan fungsi memerintah sebanyak 6 tuturan, dan bentuk direktif dengan fungsi menasihati sebanyak 3 tuturan. Kemudian yang terakhir ada ilokusi bentuk komisif dengan jumlah 4 tuturan, yang terdiri dari bentuk komisif dengan fungsi menawarkan sebanyak 3 tuturan, dan

bentuk komisif dengan fungsi menjanjikan hanya satu tuturan.

Selain tindak tutur lokusi dan ilokusi, ditemukan juga tindak tutur perlokusi dengan fungsi meyakinkan yakni sebanyak 23 tuturan, diikuti bentuk perlokusi dengan fungsi mengurangi ketegangan sebanyak 20 tuturan, selanjutnya bentuk perlokusi dengan fungsi menganjurkan sebanyak 10 tuturan, selanjutnya bentuk perlokusi dengan fungsi membujuk sebanyak 9 tuturan, kemudian bentuk perlokusi dengan fungsi menarik perhatian sebanyak 6 tuturan.

Sebuah tuturan tidak hanya memiliki satu bentuk atau fungsi saja, dengan kata lain sebuah tuturan bisa saja tidak hanya mengandung lokusi, tetapi juga bisa mengandung lokusi dan ilokusi, lokusi dan perlokusi, ilokusi dan perlokusi, atau bahkan mengandung

lokusi, ilokusi dan perlokusi sekaligus. Dalam penelitian ini ditemukan bentuk lokusi dan ilokusi sebanyak 116 tuturan, bentuk lokusi dan perlokusi sebanyak 22 tuturan, bentuk ilokusi dan perlokusi 1 tuturan, dan bentuk lokusi, ilokusi, dan perlokusi sebanyak 186 tuturan.

## **BAB V PEMBAHASAN**

### **A. Salah Satu Contoh Pembahasan**

**P/Membujuk/0222/Durasi 30:55 (0222)** : “Luar biasa. Baik, selain

teman-teman, ada seorang istri yang mendukung. Tetapi, sayadengar, mertua tidak setuju, anaknya diculik, dinikahi, dan apa

kata istri? **Ikuti terus Kick Andy**” (penonton tepuk tangan)  
Konteks dari tuturan (0222) yaitu Andy F. Noya sedang mewawancarai Hassanudin, kemuidian ia juga akan mengajak istri mitra tutur untuk berbagi cerita, namun sebelum itu harus terjadi jeda iklan terlebih dahulu. Tuturan (0222) selain mengandung **lokusi** bentuk deklaratif, juga mengandung **ilokusi**

bentuk ekpresif dengan fungsi memuji, dan **perlokusi** dengan maksud membujuk. Penutur ingin membuat penonton terbujuk untuk terus mengikuti acara Kick Andy.

## **BAB VI**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Simpulan**

Berdasarkan penelitian yang dilakukan mengenai tindak tutur lokusi, ilokusi, dan perlokusi dalam tayangan Kick Andy, maka dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Bentuk tindak tutur lokusi dalam tayangan Kick Andy yaitu lokusi bentuk deklaratif, interogatif, dan imperatif. Dalam penelitian ini ditemukan bentuk tindak tutur lokusi sebanyak 271 tuturan yang terdiri atas (a) bentuk deklaratif dengan fungsi menginformasikan sebanyak 146 tuturan, (b) bentuk interogatif dengan fungsi bertanya sebanyak 121 tuturan, dan (c)

bentuk imperatif dengan fungsi memerintah sebanyak 4 tuturan.

2. Bentuk tindak tutur ilokusi dalam tayangan Kick Andy yaitu ilokusi bentuk asertif, direktif, ekspresif, dan komisif. Bentuk tuturan ilokusi dalam penelitian ini sebanyak 157 tuturan yang terdiri atas (a) bentuk asertif dengan fungsi menyatakan sebanyak 99 tuturan, fungsi mengusulkan sebanyak 2 tuturan, fungsi membual sebanyak 3 tuturan, fungsi melapor sebanyak 13 tuturan, dan fungsi mengeluh sebanyak 7 tuturan, (b) bentuk direktif dengan fungsi memerintah sebanyak 6 tuturan dan fungsi memerintah sebanyak 3 tuturan, (c) bentuk ekspresif dengan fungsi mengucapkan terima kasih sebanyak 3 tuturan, fungsi memuji sebanyak 13 tuturan, dan

fungsi mengucapkan salam sebanyak 4 tuturan, (d) bentuk komisif dengan fungsi menjanjikan 1 tuturan, dan fungsi menawarkan sebanyak 3 tuturan.

3. Bentuk tindak tutur perlokusi dalam tayangan Kick Andy yaitu perlokusi dengan tujuan mengurangi ketegangan, menarik perhatian, meyakinkan, menganjurkan, dan membujuk. Dalam penelitian ini ditemukan bentuk tindak tutur perlokusi sebanyak 68 tuturan yang terdiri atas (a) fungsi mengurangi ketegangan sebanyak 20 tuturan, (b) fungsi menarik perhatian sebanyak 6 tuturan, (c) fungsi meyakinkan sebanyak 23 tuturan, (d) fungsi menganjurkan sebanyak 10 tuturan, dan (e) fungsi membujuk sebanyak 9 tuturan.

4. Tindak tutur lokusi, ilokusi, dan perlokusi dalam tayangan Kick Andy memiliki relevansi pada pembelajaran berbicara di SMP, yaitu pada KD 2.1 yakni berwawancara dengan narasumber dari berbagai kalangan dengan memperhatikan etika berwawancara.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian mengenai tindak tutur lokusi, ilokusi, dan perlokusi dalam tayangan Kick Andy, ada beberapa saran, yaitu penelitian ini dapat dijadikan bahan ajar bagi guru terkait pembelajaran berbicara di SMP, khususnya pada KD 2.1 yakni berwawancara dengan narasumber dari berbagai kalangan dengan memperhatikan etika berwawancara. Tayangan Kick Andy dapat ditayangkan dalam kegiatan pembelajaran agar siswa lebih

mudah memahami etika dalam berwawancara serta dapat menciptakan suasana pembelajaran yang lebih menyenangkan.

Bagi siswa, tayangan Kick Andy dapat dijadikan bahan pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan berbicara, khususnya dalam ranah wawancara.

Bagi mahasiswa, penelitian ini hendaknya dapat ditindaklanjuti dan disempurnakan oleh peneliti selanjutnya. Penelitian ini hanya terfokus pada relevansinya saja sebagai bahan ajar untuk guru, untuk itu peneliti selanjutnya diharapkan dapat melanjutkan penelitian serupa dengan mengimplementasikan atau mengimplikasikan dengan pembelajaran di sekolah terutama pada pembelajaran keterampilan berbicara.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Aliah, Yoce. (2014) *Analisis Wacana Kritis Dalam Multiperspektif*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Anggara, Rian. (2016). *Tindak tutur dalam Pidato Bung Tomo dan Implikasinya pada Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA*. Skripsi tidak diterbitkan. Lampung: Program Studi Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Lampung.
- Anggraeni, Dian Fitri. (2015). *Analisis Tindak Tutur dalam acara "Indonesia Lawyers Club" Tv One*. Skripsi tidak diterbitkan. Yogyakarta: Program Sarjana Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Negeri Yogyakarta
- Hasanah, Septia Uswatun (2017). *Tindak Tutur Guru dan Siswa di Kelas VIII pada Pembelajaran Bahasa Indonesia dan Implikasinya dalam Pembelajaran Kemampuan Berbicara di Sekolah Menengah Pertama (SMP)*. Skripsi tidak diterbitkan. Lampung: Program Pascasarjana Universitas Lampung.
- Hikmat, Mahi M. (2011) *Metode Penelitian dalam Perspektif Ilmu Komunikasi dan Sastra*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Kesuma, Tri Mastoyo Jati. (2007). *Pengantar (Metode) Penelitian Bahasa*. Yogyakarta: Penerbit Carasvatibooks.
- Kholilnewstv.(11 Juni 2017).Ubah Mimpimu Jadi Kenyataan (<https://www.youtube.com/watch?v=GogXpdqXw2c>) diunduh tanggal 10 Juli 2017.
- Mahsun. (2012) *Metode Penelitian Bahasa: Tahapan Strategi, Metode, dan Tekniknya*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Mukhtar.(2013). *Metode Praktis Penelitian Deskriptif Kualitatif*. Jakarta Selatan: Referensi (GP Press Group).
- Musaba, Zulkifli. (2012) *Terampil Berbicara Teori dan Penerapannya*. Yogyakarta: CV. Aswada Pressindo.
- Ngalimun & Alfulaila, Noor.(2014). *Pembelajaran Keterampilan Berbahasa Indonesia*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo.
- Noor, Juliansyah. (2012). *Metodologi Penelitian Skripsi, Tesis, Disertasi, dan Karya Ilmiah*. Jakarta: Kharisma Putra Utama.
- Nur, Muhamad. (2016). *Tindak Tutur Direktif dalam Mario Teguh Golden Ways Tahun 2014*. Skripsi tidak diterbitkan. Yogyakarta: Program Sarjana Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Negeri Yogyakarta.
- Putra, Nusa. (2013). *Penelitian Kualitatif IPS*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset.
- Putrayasa, Ida Bagus. (2014). *Pragmatik*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Suwandi & Basrowi.(2008). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT Rineka Cipta.



Tarigan, Henry Guntur. (2015). *Pengajaran Pragmatik*. Bandung: Penerbit Angkasa.

\_\_\_\_\_. (2008). *Berbicara Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Penerbit Angkasa.